

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Film pendek "Kos-Kosan" berhasil menggambarkan nilai-nilai toleransi dan pluralisme melalui berbagai adegan yang menggambarkan kehidupan dalam sebuah Kos-Kosan. Melalui dialog dan interaksi antar karakter, terlihat sikap saling menghormati dan menerima perbedaan. Meskipun memiliki latar belakang agama, keyakinan, dan kebiasaan yang berbeda, mereka tetap hidup dalam harmoni dan saling mendukung. Terdapat adegan yang menunjukkan penghormatan terhadap kegiatan ibadah yang berbeda, baik sahur untuk puasa maupun doa yang dilakukan sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. Film ini juga menunjukkan bagaimana konflik muncul dan mempengaruhi tindakan karakter utama dalam menghadapi situasi yang sensitif. Film ini menunjukkan dinamika kehidupan masyarakat yang beragam di Yogyakarta, sebuah kota dengan latar belakang budaya dan agama yang plural. Penggunaan bahasa yang variatif, seperti Bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Minang, memperkuat kesan keragaman dan menambah dimensi realitas dalam cerita. Karakter-karakter yang ditampilkan, termasuk Pak Jaswoto, Azizah, dan Vincent, berasal dari latar belakang agama yang berbeda, sehingga mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan kos yang inklusif. Plot twist di akhir, yang mengungkapkan bahwa Pak Jaswoto adalah penganut agama Buddha, memberikan perspektif baru mengenai motivasinya, yakni mendorong keharmonisan di tengah keragaman tanpa memandang latar belakang agama. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan mengenai agama

sebenarnya bertujuan untuk menyesuaikan praktik keagamaan di lingkungan kos yang plural.

Sehingga Nilai-nilai toleransi beragama muncul sebagai pesan utama dalam film ini. Pak Jaswoto menunjukkan upaya untuk menyesuaikan praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan kos agar semua penghuni merasa dihargai. Sikapnya yang bertujuan menjaga keharmonisan di tengah perbedaan agama mencerminkan penerapan toleransi dalam kehidupan nyata, di mana keberagaman dipandang sebagai kekayaan sosial yang harus dijaga.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan memaparkan beberapa saran yang diantaranya adalah :

1. Film ini dapat digunakan sebagai media pendidikan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya toleransi beragama. Institusi pendidikan dan komunitas masyarakat bisa memanfaatkan cerita ini sebagai bahan diskusi mengenai penerapan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Para pemilik usaha kos atau pemimpin komunitas di daerah yang beragam secara budaya dan agama harus meningkatkan sensitivitas terhadap masalah keagamaan dan memahami batas antara toleransi dan diskriminasi. Mereka harus memastikan bahwa niat baik tidak disalahartikan atau berpotensi menimbulkan ketegangan.

3. Analisis naratif Tzvetan Todorov dapat melihat struktur sebuah film atau cerita yang memiliki urutan kronologi, motif dan plot serta hubungan sebab akibat.
4. Melalui komunikasi dan interaksi terbuka dapat meningkatkan toleransi di lingkungan sekitar kita. Agar tidak menimbulkan permasalahan dan konflik untuk membangun lingkungan yang harmonis.
5. Film bertema toleransi ini sangat bagus untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang toleransi di lingkungan, saling mengormati dan menghargai agama masing-masing.